Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

BALIGRAFI DIGUNAKAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA BALI

Ni Wayan Sugiani[1], Ida Ayu Putu Purnami[2], Ida Ayu Sukma Wirani[3]
[123]Universitas Pendidikan Ganesha
[1]sugiani@student.undiksha.ac.id, [2]putu.purnami@undiksha.ac.id,
[3]sukma.wirani@undiksha.ac.id,

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to (1) explain how the learning process carried out by the teacher in Baligrafi is used to improve the Balinese script writing skills of 10th grade students of SMA Negeri 1 Baturiti. (2) find out how creating Baligrafi can improve the Balinese script writing skills of 10th grade students of SMA Negeri 1 Baturiti. (3) understand students' opinions regarding learning by implementing Baligrafi as a project. The subjects in this study were the 10th grade students of SMA Negeri 1 Baturiti, and the object was Baligrafi as a project in learning. The methods used to collect and analyze data were qualitative descriptive techniques, quantitative descriptive techniques, and questionnaires, with the research results as follows: (1) there was an increase in students' understanding of the Balinese script learning material. (2) through Baligrafi, there was an improvement in students' skills in writing Balinese script. (3) there is an increase in student responses and student enthusiasm to learn Balinese script using Baligrafi. The implication of this research is that teachers can develop models related to creativity that are preferred or liked by students.

Keywords: Balinese Script, Baligraphy, Project-Based Learning, Writing

ABSTRAK

Penelitian ini dibibuat bertujuan untuk (1) memaparkan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru pada baligrafi digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali oleh siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti. (2) mengetahui bagaimana membuat baligrafi dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali oleh siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti. (3) mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan baligrafi sebagai proyek. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti dan objek yaitu baligrafi sebagai proyek dalam pembelajaran, metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis yaitu teknik deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif dan pengisian kuisioner, yang memiliki hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran aksara Bali. (2) melalui baligrafi terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis akdara Bali. (3) terdapat peningkatan terhadap respon siswa dan antusias siswa untuk belajar aksara bali menggunakan baligrafi.

Implikasi pada penelitian ini adalah untuk guru dapat mengembangkan model berkaitan dengan kreativitas diminati atau disenangi siswa.

Kata Kunci: Aksara Bali, Baligrafi, Pembelajaran Proyek, Menulis

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Rahayu dkk (2022:6314), kurikulum adalah landasan mengenai visi misi dan tujuan dalam pendidikan yang berisi upaya-upaya yang akan dilakukan oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. kurikulum pastinya akan terus mengalami perubahan seperti kurikulum yang berlaku sekarang yaitu, kurikulum merdeka pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam. Menurut Fatmawati, (2025:30) pembelajaran mendalam adalah inti dari pembelajaran yang menekankan konsep pembelajaran seperti keterlibatan siswa aktif dalam belajar, serta memperkuat kemampuan menampilkan karakter baik, terdapat 8 aspek profil lulusan kurikulum merdeka pendekatan deep learning yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Berkaitan dengan kurikulum yang berlaku tersebut guru dituntut untuk selalu mengembangkan serta menggunakan media maupun model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyesuaikan dengan permasalahan yang di hadapi oleh siswa.

Seperti permasalahan yang ditemukan pada kelas X 1 di SMA Negeri 1 Baturiti bahwa kemampuan siswa dalam menulis dan juga memahami aksara Bali rendah, siswa masih banyak yang belum paham bagaimana menulis aksara Bali yang benar. Guru mengatakan bahwa siswa banyak yang senang pada pembelajaran berbasis proyek. Dengan begitu sejalan dengan kurikulum yang berlaku bahwa siswa dituntut untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas, dan juga agar guru menggunakan media yang inovatif.

Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan siswa di kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti guru menggunakan model pembelajaran PBJL. Menurut Damayanti dkk (2023:707), pembelajaran project based learning

adalah pembelajaran yang didasarkan oleh proyek, serta pembelajaran tersebut menggunakan siswa sebagai subjek utama. Model PJBL diterapkan pada mata pelajaran bahasa Bali yakni materi aksara Bali karena sejalan dengan permasalahan yang ditemukan yaitu untuk meningkatkan katerampilan menulis aksara Bali oleh siswa.

Pembelajaran bahasa Bali adalah pembelajaran yang termuat dalam pembelajaran muatan lokal daerah dan sudah termuat dalam pembelajaran mendalam deep learning. Adanya pembelajaran bahasa Balin sudah termuat dalam perarturan Gubernur Bali Nomor 20 Tahun 2013 tentang bahasa, aksara, dan sastra daerah Bali yang wajibkan di pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, IAP Purnami, (2024) mengatakan adanya pembelajaran Bahasa Bali wajib karena pembelajaran bahasa Bali masih sering ditemukan belum maksimal dan baik penerapannya. Menurut Aditama (2020:21), pembelajaran bahasa Bali adalah pembelajaran yang membahas tentang kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Bali. Kemampuan menulis sangat penting dan diperlukan terutama didalam pembelajaran aksara Bali, terdapat perarturan mengenai penggunaan, pelestarian, pelaksanaan bahasa aksara, dan sastra sudah tercantum dalam peraturan Gubernur Bali nomor 80 tahun 2018, Muliani & Muniksu, (2020:39-40). Berkaitan dengan temuan data awal bahwa kemampuan menulis aksara Bali siswa rendah, maka guru akan menggunakan model pembelajaran project based learning membuat baligrafi yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana proses pembelajaran baligrafi untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa, meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti, mengetahui pendapat kuisioner siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Baligrafi adalah bagian dari seni aksara Bali yang menunjukkan bagaimana aksara Bali dapat dibuat menjadi gambar maupun bentuk yang sangat indah, (Sumadiyasa, 2021:72). Menurut IA Sukma, dkk. (2019:118), media gambar memiliki kelebihan yaitu terdapat kaitannya dengan budaya pada masyarakat yang saat ini disukai dan dikenal, serta menjadi upaya dalam melestarikan bahasa

dan aksara Bali sesuai dengan perkembangan agar tidak punah.

Peneliti menggunakan Baligrafi untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara siswa selain itu penelitian ini dilakukan untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa dan melatih jari melalui pembuatan tulisan pada bentuk-bentuk yang unik serta indah, menanamkan literasi menulis aksara Bali siswa agar memahami gambar huruf-huruf aksara Bali, membantu melatih psikomotorik siswa serta kreativitas estetika siswa. adanya kelebihan tersebut agar memberi kesadaran kepada siswa, guru dan masyarakat agar tetap menjaga bentuk tulisan Bali terutama aksara Bali. Oleh karena itu langkah-langkah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali oleh siswa di SMA Negeri 1 Baturiti.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah dasar acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian, menurut Arikunto (2011:22), metode penelitian adalah hal yang sangat penting ketika akan melakukan penelitian, metode penelitian biasanya digunakan unntuk memperoleh data. Pada metode penelitian ini akan membahas mengenai (1) Rancangan Penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Langkah mengumpulkan data dan instrumen, (4) Analisis data (5) Metode atau teknik analisis data.

Rancangan penelitian adalah rincian yang akan dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan mengikuti ciri-ciri variabel serta tujuan dalam penelitian tersebut (Arikunto, 2011:32). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dan termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2011), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 3 yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian dapat dianggap sebagai langkah yang sistematis, empiris, dan terkontrol ketika mengumpulkan data. Kedua, tindakan adalah kegiatan yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peserta didik atau peneliti, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan cara mengajar guru. Ketiga, kelas adalah tempat pembelajaran yang digunakan untuk belajar. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan

siklus rancangan penelitian yaitu; (1) Perencanaan penelitian melaksanakan prosedur perencanaan sebelum mengambil data ke kelas, (2) Pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan menggunakan skenario tindakan yang sudah dirancang pada pembelajaran, (3) observasi dan pemeriksaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas melalui pelaksanaan yang telah diterapkan. Obervasi dan pemeriksaan dilakukan agar mengetahui kekurangan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil observasi akan digunakan sebagai perbaikan untuk menerapkan langkah pembelajaran selanjutnya, (4) Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan diakhir untuk mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan juga siswa.

Subjek penelitian adalah salah satu hal yang menjadi perhatian saat melaksanakan penelitian dan subjek memiliki peran penting dalam penelitian karena subjek sebagai data dalam variabel yang diteliti dan akan dianalisis oleh peneliti. Berkaitan dengan latar belakang ini, yang menjadi subjek dalam penelitian yang dilaksanakan adalah siswa kelas X 1 di sekolah SMA Negeri 1 Baturiti. Dan objek penelitian adalah pengamatan pada penelitian yang akan dianalisis, adapun objek pada penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran, (2) Hasil kemampuan peserta didik dan pendapat kuisioner siswa dalam membuat baligrafi

Dalam penelitian ini terdapat Langkah-langkah mengumpulkan data dan instrumen yang digunakan yaitu pada langkah-langkah mengumpulkan data menggunakan (1) observasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data terkait sikap dan proses pembelajaran guru, (2) Tes digunakan untuk mengetahui nilai atau kemampuan menulis aksara Bali siswa, (3) kuisioner adalah lembar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan disi oleh siswa untuk mengetahui pendapat siswa terkait media atau model yang digunakan. Instrumen atau alat pada penelitian yang digunakan adalah pada obervasi menggunakan lembar observasi guru dan siswa, pada tes menggunakan kalimat bahasa Bali yang akan dijadikan karya baligrafi oleh siswa dan, pada kuisioner menggunakan lembar kuisioner siswa.

Analisis data dilakukan untuk mengurutkan data yang sudah

dikumpulkan kemudian dianalisis menyesuaikan dengan Teknik yang digunakan seperti deskriptif kualitatif dan kuantitatif. . Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil sedangkan kuantitatif digunakan untuk memaparkan hasil dengan angka, pada langkah-langkah atau proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa menggunakan Teknik metode deskriptif kualitatif,. Pada hasil tes siswa dan lembar kuisioner siswa menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada metode dan Teknik analisis data jika data sudah dianalisis kemudian akan diuji yang disesuikan dengan uji yang digunakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini ada 3 yaitu (1) Pelaksanaan membuat baligrafi untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti, (2) hasil peningkatan baligrafi digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti, dan (3) pendapat atau respon siswa terkait adanya baligrafi untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan siklus. Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis, tanggal 28 Agustus 2025 jam 5-6 (10.40-12.00 WITA) di SMA Negeri 1 Baturiti dilaksanakan, menyampaikan materi aksara Bali , pengenalan beberapa konsep baligrafi dan tema baligrafi yang akan dibuat dan jadwal pengumpulan baligrafi. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada kamis, pinanggal 04 september 2025 ring galah 5-6 (10.40-12.00 WITA), guru melihat perkembangan dan keaktifan siswa dalam membuat baligrafi. Di siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 september 2025 ring galah 5-6 (10.40-12.00 WITA), guru mengumpulkan hasil karya siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil karya baligrafi siswa.

Sebelum menerapkan pembelajaran membuat baligrafi digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali siswa, peneliti mengumpulkan skor rerata awal siswa yang didapatkan dengan melihat nilai rerata pada pembelajaran bahasa Bali siswa pada kelas IX Adapun skor rerata awal yaitu

67, dari 35 siswa terdapat 21 dengan kategori belum tuntas dengan nilai rata-rata 67dan 14 siswa tuntas dengan rata-rata nilai 70. Dari data awal yang diperoleh perlu adanya Tindakan untuk meningkatkan hasil pada pembelajaran siswa, dengan penerapan baligrafi pada pembelajaran berbasis proyek.

Berikut terdapat hasil peningkatan tes siswa dalam memuat baligrafi yaitu:

Tabel 1 Perbandingan perolehan skor Kemampuan menulis aksara siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti

Siklus	Rata-rata	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Nilai terendah	Nilai tertinggi
Data awal	67	21(60%)	14 (40%)	65	71
Siklus I	68,65	21(60%)	14 (40%)	65	74
Siklus II	79,6	35 (100%)	-	75	84

Pada siklus I terdapat hasil tes yang diperoleh dalam latihan membuat baligrafi yaitu nilai rata-rata 68,65 dengan ketuntasan 40% Dari 35 siswa, terdapat 14 siswa yang telah tuntas dan 21 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata dan bisa dikatakan tuntas jika siswa tersebut sudah mendapatkan nilai 70 ke atas, oleh karena itu akan diperbaiki siklus II dan terdapat peningkatan nilai siswa memiliki rata-rata 79,6 dan ketuntasan mencapai 100%. Terdapat hasil kuisioner pendapat siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil pendapat atau respon siswa

Siklus	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Rata-rata	Kategori
Siklus I	70,48%	27,14%	2,38%	16,11%	Positif
Siklus II	87,61%	12,38%	-	17,25%	Sangat Positif

Tabel 2 diatas memperlihatkan persentase pendapat siswa terhadap penerapan Baligrafi untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali siswa di siklus I rata-rata respon siswa 16,11 dengan kategori positif. Pada siklus II terdapat peningkatan respon siswa terhadap baligrafi digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali siswa menjadi 17,25 dengan kategori sangat positif.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diuji kenormalan dan validitasnya menggunakan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji homogentias dan, uji hipotesis. Uji-uji tersebut menggunakan SPSS. Pada uji normalitas kolmogorov smirnov diperoleh hasil taraf *signifikansi* pada siklus I 0,06 dan pada siklus II mendapat taraf *signifikansi* 0,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus I dan siklus II memiliki taraf *signifikansi* >0,05 sehingga pada uji normalitas keterampilan menulis aksara Bali ini berdistribusi normal. Pada uji homogenitas menggunakan levene's test nilai *signifikansi* yang

diperoleh 0,40 sehingga sudah homogen karena taraf *signifikansi* >0,05. Pada uji hipotesis taraf signifikasi harus <0,05 agar H0 ditolak dan H1 diterima. Pada uji hipotesis anova dan independent sample test taraf *signifikansi* <0.001 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima serta menunjukkan "ada dampak yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti".

D. Kesimpulan

Saat ini kurikulum sangat penting dalam pendidikan, kurikulum ini digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran selain itu kurikulum menuntut guru agar mengajar siswa supaya mengembangkan kreativitasnya. Selain menggunakan model atau media yang inovatif secara logis, keterkaitan dengan tantangan ini terhambat karena kurangnya kemampuan siswa ketika menulis aksara Bali terutama pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis aksara yang benar dan mengikuti tata cara penulisan aksara Bali.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan model yang mengikuti kurikulum merdeka pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam serta proyek yang diberikan kepada siswa adalah menggunakan model proyek karya baligrafi dengan tujuan agar dapat menjelaskan pembelajaran menggunakan baligrafi, dapat mengetahui hasil menggunakan baligrafi dalam pembelajaran, mengetahui pendapat atau respon siswa mengenai baligrafi untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian PTK dengan siklus, siklus I dan II

Hasil penelitian menggunakan baligrafi dalam pembelajaran aksara Bali dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali, karena di siklus I dan II sudah ada peningkatan. Menurut data yang telah diperoleh baligrafi ini efektif untuk diterapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti, selain itu, baligrafi juga dapat melatih aspek kognitif siswa serta membantu melatih psikomotorik siswa dan kreativitas estetika siswa.

Pada proses pembelajaran menggunakan baligrafi pada siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti. Pelaksanaan Baligrafi digunakan

untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Bali di Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti pada siklus I dilakukan dengan dua pertemuan, pertemuan pertama dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi dan menjelaskan konsep-konsep baligrafi. Pertemuan kedua siswa sudah membuat baligrafi sesuai konsep yang akan digunakan. Setelah melaksanakan siklus I dilanjutkan dengan refleksi, karena masih terdapat kekurangan yang belum dilaksanakan pada siklus I dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II guru dan siswa melaksanakan pengumpulan pada karya baligrafi, guru memberikan nilai berdasarkan rubrik penilaian. Sesudah melaksanakan siklus II dilanjutkan dengan refkeksi. Didaptkan hasil yang baik maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Didapatkan hasil awal di kelas X 1 sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan baligrafi nilai siswa dirata-rata 67. Setelah melaksanakan tes latihan dengan membuat baligrafi pada siklus I diperoleh rata-rata skor siswa 68,65 dengan kategori sedang memiliki persentase ketuntasan belajar siswa 40% (14 orang) yang tuntas. Selanjutnya pada siklus II rata-rata skor siswa menjadi 79,6 kategori baik dengan persentase ketuntasan belajar siswa 100% (35 orang) yang tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan sudah dapat mencapai. Baligrafi Digunakan Untuk Meningkaatkan Keterampilan Menulis Aksara Bali pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti. Ini sudah diuji menggunakan uji normalitas yang diperoleh taraf *signifikansi* >0,05 sudah berdistribusi normal, uji homogenitas yang diperoleh taraf *signifikansi* >0,05 sudah homogen, dan uji hipotesis diperoleh taraf *signifikansi* <0,05 sehingga H1 diterima H0 ditolak yang artinya terdapat dampak yang bagus.

Respon siswa terhadap adanya baligrafi untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Bali siswa pada siklus I siswa sudah mengisi seluruh lembar kuesioner siswa dan memperoleh nilai rata-rata 16,11 yang termasuk kategori positif. Selanjutnya pada siklus II memperoleh rata-rata 17,25 yang termasuk kategori Sangat positif. Dengan demikian dapat disimpulkan penilaian kuesioner siswa sudah dapat dikategorikan sangat baik dalam Baligrafi digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis

Aksara Bali pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Baturiti.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, P. W. (2020). Aplikasi Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Interaktif Multimedia. Jurnal Bali Membangun Bali, 1(1), 19–26. https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.105

Arikunto, S. (2011). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf

Damayanti, dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(2), 706–719. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 5(1), 25–39. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140

IAP Purnami, dkk. (2024). Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa Sd Negeri 2 Ubung. 9(November).

IA Sukma, dkk. (2019). Pengenalan Bahasa Bali menggunakan Media Gambar pada Anak Usia Dini. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Daerah Serta Pengajarannya, 10(2), 117–123. https://doi.org/10.17509/jlb.v10i2

Muliani, N. K., & Muniksu, I. M. S. (2020). Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 Tentang Pelindungan Dan Penggunaan Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali Serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra, 10(1), 36. https://doi.org/10.25078/klgw.v10i1.1394

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Sumadiyasa, I. K. (2021). Karya Seni Baligrafi: Perpaduan Aksara, Sastra, Rupa Dan Jnana. PVidya Wertta, 4(17), 70–80.